

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis fraud star dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tekanan yang diproksikan dengan kestabilan keuangan (*financial stability*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Artinya, stabilitas keuangan tidak dapat menjadi acuan untuk menentukan bahwa suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Besar kecilnya perubahan aset perusahaan tidak selalu mendorong manajemen melakukan *fraud*. Namun, perusahaan yang memiliki aset kecil tetapi aliran kas keluar juga besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar keuangan perusahaan terlihat stabil.
2. Peluang yang diproksikan dengan pengawasan tidak efektif (*ineffective monitoring*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Semakin tinggi *ineffective monitoring* menandakan tingginya tingkat ketidakefektifan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini, mengindikasikan semakin tinggi kemungkinan adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.
3. Rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan cenderung mengubah posisi auditor independen ketika mereka ingin menyembunyikan sesuatu yang tidak wajar untuk diketahui publik. Pergantian auditor di suatu perusahaan dianggap sebagai upaya menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trial*). Dengan mengganti auditor perusahaan dapat menggunakannya untuk menutupi kecurangan yang terjadi.
4. Kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi (*change of director*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan

adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan berarti bahwa manajemen sebagai agen mengubah direktur untuk keuntungan pribadi. Pergantian direksi seringkali dipenuhi dengan muatan politik dan kepentingan pihak tertentu yang memicu terjadinya benturan kepentingan yang memunculkan kondisi instabilitas komando dan kontrol internal, manajemen yang memiliki kapabilitas memanfaatkan *stress period* ini untuk melakukan kecurangan.

5. Integritas yang diproksikan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Asimetri informasi memungkinkan manajemen sebagai pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba demi kepentingan tertentu dan adanya prinsip pengungkapan untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangan dalam suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran

Dengan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan atau memberikan masukan atas beberapa hal seperti yang tercantum di bawah ini.

a. Bagi perusahaan

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor harus menggambarkan kondisi yang sesungguhnya agar tidak merugikan pihak lain. Perusahaan diharapkan menampilkan laba dan perubahan total aset yang sebenarnya dalam laporan keuangan.
2. Perusahaan dapat menempatkan karyawan yang memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan, kelemahan pengendalian internal dan memiliki ego yang kuat serta mampu mengendalikan stress kerja.
3. Fungsi monitoring oleh dewan komisaris sebagai pegawai pihak manajemen yang selalu mencari celah untuk melakukan tindakan

kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu pengawasan oleh pihak lain seperti Badan pengawasan keuangan (BPK), otoritas jasa keuangan (OJK), bursa efek Indonesia (BEI), mneteri keuangan (MENKEU) harus lebih ditekankan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas lagi karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi dan sampel perusahaan jenis lain. Dan disarankan agar menggunakan alat ukur *fraud* laporan keuangan yang berbeda seperti f-score, z-score, atau manajemen laba. Karena alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan m-score.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial dikarenakan rendahnya nilai adjusted r dalam penelitian ini mengindikasi bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menemukan proksi lainnya untuk mengukur komponen dalam *fraud star* seperti menggunakan metode kualitatif (kuesioner dan wawancara) maupun kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian.